

Peran Literasi Keuangan Digital Dalam Pemberdayaan UMKM Syariah

Oleh :

Luthfi Faiz Al Bukhori¹⁾, Rahadatul Aisy²⁾, Rosa Da'mai³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
email: luthfaiz64@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas
Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon
email: aisy8982@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Siber Syekh Nurjati Cirebon
email: rosadamai025@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi besar dalam mendorong perekonomian nasional. Namun, tantangan dalam hal literasi digital dan keuangan, terbatasnya akses infrastruktur teknologi, serta minimnya pendampingan menjadi hambatan dalam proses transformasi digital UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran literasi keuangan digital dalam pemberdayaan UMKM digital berbasis syariah. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan literatur review, yang mengkaji berbagai publikasi ilmiah terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan digital sangat penting dalam membantu UMKM mengelola keuangan, memperoleh akses pembiayaan, serta meningkatkan efisiensi dan keamanan keuangan usaha. Di samping itu, pemanfaatan fintech syariah memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi. Namun, peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam penguatan infrastruktur digital dan penyediaan program pelatihan literasi digital dan keuangan. Penelitian ini merekomendasikan sinergi antara teknologi digital, literasi keuangan, dan dukungan kebijakan sebagai strategi utama dalam memperkuat daya saing UMKM secara berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Digital, UMKM, Ekonomi, teknologi.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia karena menjadi kontributor utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta menyediakan peluang kerja bagi mayoritas masyarakat. UMKM juga berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi di berbagai wilayah, khususnya di pedesaan dan daerah terpencil, dengan memperkuat ekonomi setempat dan membantu

menurunkan angka kemiskinan. UMKM juga sangat urgensi untuk beradaptasi dalam dunia digital, untuk memanfaatkan Inovasi digital yang ada dalam rangka meningkatkan bisnis mereka, namun Survei Nasional UMKM tahun 2022 menunjukkan bahwa baru 17% UMKM yang menggunakan platform digital untuk memasarkan produknya, dan hanya 10% yang memakai sistem manajemen berbasis digital (BPS, 2022). Artinya, sebagian besar UMKM belum memanfaatkan teknologi digital

secara optimal untuk meningkatkan usahanya. Ada beberapa alasan mengapa hal ini terjadi, seperti keterbatasan akses internet, rendahnya kemampuan menggunakan teknologi (literasi digital), dan kurangnya dukungan dari pemerintah (Hardi & Arifin, 2023). Masalah utama adalah akses internet yang belum merata, terutama di daerah pedesaan. Data BRTI tahun 2022 menunjukkan bahwa meskipun secara nasional akses internet sudah mencapai 77,03%, ada perbedaan besar antara kota dan desa. Di kota, akses internet mencapai 90%, tapi di desa hanya sekitar 60% (BRTI, 2022). Selain itu, jaringan internet yang lambat dan tidak stabil juga menjadi kendala bagi UMKM di daerah terpencil untuk menggunakan teknologi digital. Selain masalah internet, tingkat literasi digital juga menjadi penghambat. Literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Survei Nasional Literasi Digital tahun 2021 menunjukkan bahwa kemampuan masyarakat Indonesia dalam hal ini masih rendah, dengan skor rata-rata 3,49 dari skala 5 (Katadata Insight Center, 2022; Kominfo, 2021). Karena kemampuan ini masih rendah, banyak pelaku UMKM yang kesulitan memahami dan menggunakan teknologi digital dengan baik.

Kurangnya dukungan dari

pemerintah juga menjadi faktor penting yang menghambat UMKM dalam mengadopsi teknologi. Pemerintah seharusnya aktif memberikan pelatihan dan pendampingan untuk membantu UMKM memahami dan menggunakan teknologi digital (Haer & Mulyaningsih, 2023). Meski teknologi digital bisa membantu, beberapa UMKM masih mengalami kesulitan dalam menggunakannya untuk menjalankan usaha mereka (Vassilakopoulou dan Hustad, 2021). Akses terhadap infrastruktur digital dan konektivitas internet masih tergolong rendah, terutama di daerah-daerah tertentu, yang Saat ini, jaringan internet di Indonesia belum menjangkau seluruh wilayah, dan kecepatan internet pun belum merata sehingga, pada Beberapa daerah seperti desa-desa terpencil di Provinsi Papua, masih mengalami kesulitan akses internet. Menurut data Podes (2021), dilanjut bahwa sekitar 90% desa di Papua tidak memiliki sinyal internet atau hanya memiliki sinyal yang sangat lemah. Hal ini sangat berbeda dengan provinsi-provinsi di Pulau Jawa, di mana rata-rata hanya sekitar 10% desa yang mengalami masalah sinyal internet.

Hambatan lain yang dihadapi UMKM adalah masih rendahnya tingkat literasi digital. Banyak pelaku UMKM yang belum mumpuni atas kemampuan dan keterampilan digital yang memadai. Padahal, literasi digital sangat penting dalam proses transformasi digital UMKM. Menurut ERIA

(2019), kurangnya pengetahuan tentang digitalisasi membuat UMKM kesulitan untuk mendapatkan informasi dan akses terkait teknologi digital, serta bagaimana cara menggunakannya dalam menjalankan usaha. ERIA juga menyoroti pentingnya akses digital yang mudah dipahami, misalnya penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti saat mengakses teknologi. Dilanjut bahwa Kemampuan digital yang dimiliki pemilik atau karyawan UMKM masih terbatas, sehingga menimbulkan kendala teknis dalam penerapan teknologi. Selain karena keterbatasan keterampilan, sebagian UMKM enggan menggunakan teknologi digital karena merasa takut akan perubahan dan harus menyesuaikan proses bisnis mereka. Transformasi digital bukan hanya soal mengubah cara kerja secara teknis, tapi juga membutuhkan perubahan pola pikir dan cara pandang dalam berinovasi demi pengembangan usaha secara digital.

Di sisi lain, terdapat banyak UMKM yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan digital. Kurangnya keterampilan dalam menggunakan aplikasi keuangan dapat menjadi hambatan dalam mengelola keuangan secara digital. dilanjut bahwa dalam hal ini, Literasi keuangan digital dapat memiliki peran penting dalam memanfaatkan UMKM. Dengan

memahami dan mengadopsi teknologi keuangan digital, UMKM dapat meningkatkan efisiensi, mendapatkan akses pembiayaan, memperluas pasar, dan menjaga keamanan keuangan (Fitriani, et al, 2024).

sulitnya akses ke layanan keuangan, ini mencakup terkait pemahaman pelaku UMKM terhadap keuangan juga masih rendah. Banyak UMKM yang belum memisahkan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi. Mereka juga sering belum melakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar. Padahal, pencatatan keuangan yang rapi sangat penting karena menjadi salah satu syarat untuk bisa mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Keterbatasan modal yang dimiliki UMKM juga menjadi kendala saat harus memenuhi syarat jaminan (*kolateral*) untuk mengajukan pinjaman. Selain itu, masalah legalitas usaha juga menjadi hambatan. Banyak UMKM di Indonesia masih berada dalam sektor informal dan belum memiliki izin usaha resmi. Menurut data BKPM, ada sekitar 64 juta UMKM yang belum terdaftar secara formal, sehingga kesulitan untuk mengakses layanan keuangan seperti pinjaman bank.

Ditinjau dari minimnya literasi keuangan oleh individu yang mencari rezeki dari sektor UMKM, maka daripada itu penulis memiliki ketertarikan terhadap analisis yang dapat dilakukan untuk

mengetahui peran Literasi Keuangan pada UMKM yang memiliki tujuan untuk menyadarkan akan pentingnya literasi keuangan digital dalam segi berbisnis yang dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan individu pada UMKM dalam literasi keuangan digital. Berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang baru untuk pengembangan ilmu pengetahuan terkait Peran Literasi Keuangan dalam menciptakan UMKM digital syariah berkualitas, yang dapat memberikan Gambaran secara luas dari manfaat yang didapat atas peran literasi keuangan digital dalam menciptakan UMKM digital syariah.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library search*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek. Penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta publikasi yang relevan dengan peran literasi keuangan digital dalam pemberdayaan UMKM. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review. Dalam pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih

literatur yang relevan berdasarkan kata kunci tertentu, kemudian mengklasifikasinya berdasarkan tema utama. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan mengidentifikasi pola dan tren dari hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif mengenai peran literasi keuangan digital dalam pemberdayaan UMKM syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi telah terbukti mampu memperkuat strategi pemasaran, khususnya melalui pemanfaatan media sosial. Pelaku UMKM yang terlibat dalam ekosistem digital dapat memaksimalkan potensi media sosial untuk meningkatkan promosi produk maupun layanan mereka (Rahmiyanti & Arianto, 2023). Dilanjut bahwa perkembangan era digital juga mendorong penggunaan aplikasi keuangan digital yang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM, terutama dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM sebenarnya bisa memanfaatkan kemajuan teknologi finansial ini untuk memperoleh pembiayaan serta memperkuat modal usaha mereka.

Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan dan permodalan sangat krusial bagi pelaku UMKM karena dapat membantu mereka dalam mengatur keuangan secara lebih efektif serta

memudahkan akses terhadap sumber modal yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha (Mahanani, et al, 2024). Dilanjut bahwa memang UMKM sendiri merupakan bentuk usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi baik di tingkat mikro maupun makro di Indonesia. Namun, sektor ini masih menghadapi berbagai hambatan, khususnya dalam hal akses terhadap pembiayaan atau modal usaha.

Menguasai teknologi digital dan memiliki akses ke layanan keuangan merupakan hal yang sangat krusial bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kinerja serta produktivitas usaha mereka. Transformasi digital memiliki potensi besar dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata, khususnya dengan mendorong keterlibatan aktif UMKM dalam ekosistem ekonomi digital. Keterlibatan ini memberikan berbagai manfaat strategis, seperti peningkatan penjualan, perluasan jangkauan pasar, peluang untuk menembus pasar internasional, serta kemudahan dalam memperoleh akses pembiayaan usaha melalui *platform* keuangan digital termasuk layanan keuangan berbasis prinsip syariah.

Namun, meskipun teknologi digital

dapat memberikan berbagai kemudahan, kenyataannya masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal (Vassilakopoulou & Hustad, 2021). Kendala ini umumnya disebabkan oleh keterbatasan literasi digital dan keuangan, minimnya infrastruktur teknologi di wilayah tertentu, serta kurangnya dukungan pendampingan teknis secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus mempercepat transformasi digital UMKM di Indonesia, diperlukan strategi yang menyeluruh dan terkoordinasi dengan baik (Lianardo, Sartika, Prasetyawati, & Cahyadi, 2022). Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah merumuskan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada pemerataan akses teknologi digital, tetapi juga mendorong perluasan inklusi keuangan melalui pemanfaatan teknologi *finansial* (*fintech*), khususnya yang berbasis prinsip-prinsip syariah.

Dalam hal ini, pemerintah dapat memulai dengan memperkuat infrastruktur digital melalui pembangunan jaringan telekomunikasi, penyediaan akses internet yang terjangkau, serta pelaksanaan program digitalisasi desa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi kepada masyarakat pedesaan, tetapi juga membuka akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan digital, seperti dompet

digital (*e-wallet*), sistem pembayaran QRIS, dan pembiayaan usaha berbasis akad syariah melalui *platform fintech peer-to-peer* (P2P) lending syariah.

Melalui pemanfaatan fintech syariah tersebut, pelaku UMKM memiliki peluang untuk memperoleh pembiayaan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti akad murabahah (jual beli), ijarah (sewa), atau musyarakah (kemitraan). Skema pembiayaan ini sangat relevan bagi pelaku usaha yang ingin menghindari praktik riba, serta menginginkan sistem keuangan yang adil, transparan, dan etis. Lebih dari itu, banyak platform fintech syariah saat ini telah memanfaatkan teknologi digital seperti *artificial intelligence* (AI) dan big data untuk melakukan penilaian kelayakan usaha berdasarkan riwayat transaksi digital UMKM, sehingga proses pembiayaan menjadi lebih cepat, *fleksibel*, dan tidak memberatkan pelaku usaha dengan persyaratan agunan yang kompleks.

Namun, ketersediaan infrastruktur saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh sebab itu, pelatihan keterampilan digital menjadi sangat penting. Pemerintah, lembaga pelatihan, serta mitra swasta perlu menyediakan program edukasi yang mencakup penggunaan aplikasi kasir digital,

pencatatan keuangan berbasis cloud, pengelolaan transaksi non-tunai, hingga kemampuan mengolah data usaha untuk keperluan akses pembiayaan. Selain itu, edukasi terkait keamanan data dan literasi keuangan digital juga perlu ditekankan, mengingat meningkatnya risiko kejahatan siber seiring dengan digitalisasi transaksi.

Selanjutnya, dukungan nyata dari pemerintah juga bisa diberikan dalam bentuk bantuan perangkat digital, subsidi untuk penggunaan layanan *fintech*, dan integrasi UMKM ke dalam *platform* digital yang telah dilengkapi dengan fitur pembiayaan, pembayaran, serta logistik secara terintegrasi. Sebagai contoh, UMKM dapat diarahkan untuk memanfaatkan marketplace lokal yang sudah terhubung dengan sistem pembayaran digital dan memiliki sistem penilaian kelayakan pinjaman otomatis. Hal ini sangat membantu terutama bagi pelaku usaha mikro dan kecil yang selama ini kesulitan memperoleh akses modal kerja dari lembaga keuangan formal (Ryan Pratamansyah, 2024).

Dengan sinergi antara adopsi teknologi digital dan pemanfaatan layanan pembiayaan berbasis fintech, UMKM Indonesia akan lebih siap untuk berkembang di tengah persaingan ekonomi digital. Transformasi yang menyeluruh ini tidak hanya meningkatkan daya saing pelaku usaha, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih

merata dan *inklusif*.

Namun, semua upaya ini akan lebih efektif jika dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan. Banyak usaha kecil gagal bukan karena tidak punya produk bagus, tapi karena tidak bisa mengatur keuangan dengan baik. Literasi keuangan artinya pelaku usaha tahu bagaimana cara mengatur uang masuk dan keluar, membuat rencana pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, serta bisa menyisihkan uang untuk keperluan mendadak atau investasi usaha.

Jika pelaku usaha sudah paham literasi keuangan, mereka bisa lebih bijak dalam mengambil keputusan. Misalnya, mereka bisa menilai apakah membeli perangkat digital itu menguntungkan untuk usaha atau justru membebani. Mereka juga jadi lebih siap dalam menghadapi risiko, karena sudah punya perencanaan keuangan yang matang. Bahkan, dengan pemahaman yang cukup, mereka bisa memanfaatkan layanan keuangan digital seperti dompet digital, aplikasi akuntansi, hingga pinjaman usaha dengan bijak.

Jadi, jika ingin usaha kecil di Indonesia bisa maju dan tidak tertinggal di era digital, kita tidak bisa hanya mengandalkan satu solusi saja. Transformasi digital harus disertai dengan peningkatan literasi keuangan. jika kedua hal ini berjalan beriringan, pelaku usaha

akan lebih siap, lebih efisien dalam bekerja, dan punya peluang lebih besar untuk berkembang. Akhirnya, ini bukan hanya akan memperkuat usaha mereka, tapi juga akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Wiwin & Ita, 2021).

Pemahaman terhadap literasi keuangan digital memiliki peran yang sangat vital dalam mendorong pemberdayaan UMKM di era modern ini lalu, Dengan memanfaatkan serta mengadopsi teknologi keuangan digital secara optimal, pelaku UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional usaha, mempercepat akses terhadap pendanaan, memperluas jangkauan pasar secara lebih luas, serta menjaga stabilitas dan keamanan sistem keuangan dalam pengelolaan bisnis mereka (Ferazona, et al, 2024).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Transformasi digital membuka peluang besar bagi UMKM untuk berkembang melalui teknologi, baik dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, maupun akses pembiayaan. Namun, pemanfaatannya masih terbatas, terutama di daerah terpencil, karena keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital dan keuangan, serta minimnya dukungan pemerintah. Literasi keuangan digital berperan penting dalam meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses keuangan, dan memperkuat daya saing

UMKM. Pemahaman yang baik memungkinkan pelaku usaha membuat keputusan keuangan yang bijak serta memanfaatkan layanan teknologi finansial, termasuk fintech berbasis syariah.

Meski demikian, penyediaan teknologi saja tidak cukup. Diperlukan peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui pelatihan literasi digital dan keuangan secara berkelanjutan. Pemerintah perlu mendorong ekosistem digital yang inklusif melalui pembangunan infrastruktur, subsidi fintech, dan integrasi UMKM ke dalam platform digital nasional. Sinergi antara literasi digital, infrastruktur memadai, dan kebijakan yang berpihak akan mempercepat transformasi UMKM. Hal ini pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

5. REFERENSI

- BPS. (2022). Bps 2022. Nucl. Phys., 13(1), 104–116.
- Hardi, Revolino, & Arifin, Agus Zainul. (2023). Pengaruh information dan communication technology adoption serta digital transformation terhadap asset growth UMKM. Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, 7(3), 537–548. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i3.23866>
- BRTI. (2022). Laporan Penetrasi Internet dan Telekomunikasi di Indonesia Tahun 2022. Badan Regulasi Telekomunikasi Indonesia (BRTI), Kominfo. <https://brti.kominfo.go.id>
- Katadata Insight Center. (2022). Indeks Literasi Digital Indonesia Masuk Kategori Sedang pada 2021. Kadata Insight Center (KIC), 1.
- Kominfo. (2021). Indonesia Makin Cakap Digital 2021. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. <https://kominfo.go.id>
- Haer, Jamhul, & Mulyaningsih, Tri. (2023). Adopsi Teknologi Digital dan Kinerja Wirausaha: Apakah Eks Pekerja Migran Lebih Adaptif dan Produktif? Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 12(3), 419–428. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i3.65470>
- ERIA, (2019). Study on MSMEs Participation in Digital Economy in ASEAN: Nurturing ASEAN MSMEs to Embrace Digital Adoption. [https://www.eria.org/uploads/media/Books/2019](https://www.eria.org/uploads/media/Books/2019%20October-ERIA-ASEAN-Study-On-MSMEs-Participation.pdf) October-ERIA-ASEAN-Study-On-MSMEs-Participation.pdf Vassilakopoulou, & Hustad, E. (2021). Bridging digital divides: A literature review and research agenda for information P. system research. Information Systems Frontiers. <https://doi.org/10.1007/s10796-020-10096-3>
- Bkpm. (2021). Upaya Pemerintah Memajukan UMKM Indonesia | BKPM. <https://www.bkpm.go.id/>
- Rahmiyanti, S., & Arianto, B. (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Digital Bagi UMKM Digital Di

Kelurahan Tembung Kota Serang.
PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada
Masyarakat, 1(3), 158-167.

Mahanani, E., Sari, B., & Thantawi, A.
M. (2024). Pentingnya Literasi
Keuangan Digital Bagi Pelaku
UMKM GEMMA Indonesia Raya,
Depok (Ngobrol Bareng Bank Ja-
Bar). IKRA-ITH
ABDIMAS, 8(2), 200-210.

Lianardo, Stephanny, Sartika, Kartini
Dwi, Prasetyawati, Yuliana Riana,
& Cahyadi, Raden Adi. (2022).
Pendampingan Digital Marketing
Untuk Pemberdayaan UMKM.
Journal of Servite, 2(2), 104.
[https://doi.org/10.37535/102004220
223](https://doi.org/10.37535/102004220223)

Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E.,
& Defriona, B. (2024). Pentingnya
Literasi Keuangan Digital Bagi
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat, 5(2), 358-365.

Fitriani, D. (2020). Studi Al-Qur'an dan
Hadis aturan hukum konkrit: Ijarah
(sewa menyewa). Lentera:
Indonesian Journal of
Multidisciplinary Islamic Studies, 2,
27.
[https://journal.iainlangsa.ac.id/index
.php/lentera/article/view/2112](https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/lentera/article/view/2112)

Pratamansyah, S. R. (2024). Transformasi
digital dan pertumbuhan UMKM:
Analisis dampak teknologi pada
kinerja usaha kecil dan menengah di
Indonesia. *Jurnal Akuntansi,
Manajemen, dan Perencanaan
Kebijakan*.

Winarti, W., & Supyan, I. S. (2021).
Peranan literasi keuangan dalam
mengatur perencanaan keuangan
individu. *Festival Riset Ilmiah
Manajemen dan Akuntansi*.